

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATED APPROACH (PEMBELAJARAN TERPADU) DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMK PELAYAAAN SAMUDERA INDONESIA MEDAN

Yenita Uswar¹, Dina Irmayanti Harahap², Anggi Antika³

Nietha.pasca@gmail.com, dinairmayanti4@gmail.com, anggiantika381@gmail.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris - Universitas Potensi Utama

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Pembelajaran yang memisahkan secara tegas penyajian mata pelajaran-mata pelajaran tersebut membuahkan kesulitan bagi setiap anak karena hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial atau pengalaman belajar yang dibuat-buat. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan, terutama untuk kelas-kelas awal, harus memperhatikan karakteristik anak yang akan menghayati pengalaman belajar tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh. Pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna (*meaningful learning*). Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

Keywords: *SMK, Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Artificial*

ANALISIS MASALAH

Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing pertama (*the first foreign language*) berbeda dengan bahasa kedua. Mustafa (2007) dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari setelah bahasa pertama (Bahasa Ibu) dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan sehari-hari dalam kehidu-

pan masyarakat di Indonesia.

Kenyataan di lapangan juga menunjukkan masih banyaknya masalah yang terjadi saat guru mengajarkan bahasa Inggris terhadap anak didiknya. Selain penguasaan dan keterampilan Bahasa Inggris yang baik, guru juga harus menguasai model, metode dan teknik mengajar Bahasa Inggris. Anak didik sering merasa jenuh untuk belajar Bahasa Inggris. Sebuah penelitian menyatakan kebermanfaatannya menguasai bahasa asing lebih dini, dinyatakan Mustafa (2007), bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga

ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi.

Kebanyakan pembelajar Bahasa Inggris (English learner) menganggap bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari. Bahasa Inggris dianggap terlalu kompleks karena mereka harus menghafalkan kosakata baru dan menyusun kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna sesuai dengan aturan bahasa Inggris (Grammar). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tambunsaribu (Jurnal Dialektika: 2020) terkait masalah yang dihadapi pembelajar Bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. Beliau menyatakan bahwa 77% siswa menganggap Bahasa Inggris itu sulit dipelajari dan membingungkan, dalam hal ini 66% siswa menyebutkan bahwa yang menjadi kendalanya adalah penerapan tata bahasa (grammar).

Selain itu, implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan secara real belum maksimal. Kebijakan pemerintah dalam penerapan pembelajaran Bahasa Inggris masih perlu arahan dan diawasi secara langsung oleh dinas Pendidikan, terlebih lagi banyak sekali guru yang mengajar Bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan bukan lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris, sehingga dari segi kompetensi, guru kurang mumpuni dalam mengajarkan bahasa Inggris terhadap siswa secara professional.

Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran Bahasa Inggris sangat praktis karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pekerjaan dan profesi, sehingga bila digabungkan dengan prinsip-prinsip KTSP diatas maka pembelajaran bahasa Inggris di SMK adalah sebuah pembelajaran modern yang sesuai dengan teori-teori psikologi belajar yang relevan dan efektif. Walaupun KTSP dalam Permendiknas ternyata merupakan penyempurnaan dari KBK yang notabene sudah dimulai beberapa tahun lebih awal namun pemahaman guru bahasa Inggris terhadap KTSP masih sangat rendah. Para guru tidak memahami konsep dan prinsip-prinsip KTSP yang justru merupakan landasan pemahaman untuk pada akhirnya berpengaruh pada strategi pembelajaran di kelas, para guru lebih memperhatikan pemilihan materi ajar yang akan diberikan pada siswa mereka. Dengan demikian strategi pembelajaran bahasa Inggris pun sedikit mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar yang mendasari KTSP.

Demikian juga dengan hasil belajar dan kompetensi bahasa Inggris para siswa. Pada kenyataannya para siswa SMK umumnya tidak memiliki kompetensi mendasar untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, apalagi secara umum para siswa ini tidak suka membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris. Dari pembahasan ini maka timbul pertanyaan benarkah pembelajaran bahasa Inggris selama ini tidak berhasil?

Terkait masalah pembelajaran bahasa Inggris di SMK ada beberapa fakta yang perlu diangkat sebagai fenomena pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satunya adalah dari rangkaian pertanyaan yang diberikan kepada guru SMK di Indonesia melalui media Inbox/message di Facebook hampir semua memberikan pernyataan yang kurang lebih sama dan sudah sering terdengar yaitu dari sisi siswa mereka mengatakan bahwa pada umumnya motivasi siswa masih rendah. Ini artinya siswa tidak memiliki motivasi belajar bahasa Inggris, karena salah satunya mereka tidak menganggap bahwa pentingnya untuk mencari kerja di masa depan kelak. Selain karena mereka tidak menyukai bahasa Inggris, para guru menyatakan bahwa input akademis mereka juga rendah. Dari sisi penyediaan fasilitas, para guru tersebut juga menyatakan bahwa sekolah mereka minim fasilitas, mulai buku tambahan sampai perangkat media mengajar seperti infocus dan internet, dan mengenai pembelajaran di kelas para guru ini menyatakan bahwa meskipun mereka berusaha melatih ketrampilan berbahasa namun banyak diantara mereka yang tetap mengajar berfokus pada grammar karena para siswa dipersiapkan menghadapi UAN. Karenanya pengalaman belajar menggunakan bahasa Inggris sangat sedikit dialami siswa.

Konsep pembelajaran bahasa Inggris SMK seperti tertera dalam KTSP yaitu ditujukan pada penguasaan bahasa untuk komunikasi lisan maupun tertulis, namun ternyata banyak yang masih mengajarkannya tanpa sesuai fungsinya dalam komunikasi. Latihan-latihan penyelesaian soal-soal banyak menyita waktu pembelajar di kelas. Selain itu pembelajaran lebih banyak ditekankan pada komunikasi lisan, seakan-akan tanpa dukungan ketrampilan lain yaitu, menulis, membaca dan menyimak. Walaupun hampir semua guru yang memberikan jawaban mengatakan bahwa mereka menggunakan pendekatan komunikatif,

namun pada kenyataannya mereka lebih mengikuti alur buku pegangan mereka di kelas, padahal banyak buku-buku pegangan yang berisi latihan-latihan yang hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa saja. Karena pembahasan pembelajaran banyak berorientasi pada pembahasan buku paket, maka gurulah yang menentukan dan mengarahkan pembelajaran atau teacher's center. Model pembelajaran seperti inilah yang banyak dijumpai.

Oleh karena itu dibutuhkan rancangan penerapan pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan di sekolah yaitu pembelajaran Bahasa Inggris berbasis terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang berbasis tema dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran didalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015) bahwa model pembelajaran terpadu (Integrated Approach) dikemas dalam bentuk tema-tema yang memuat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan untuk mengenalkan berbagai konsep materi secara menyeluruh terhadap anak didik sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Dalam hal ini, maka teori-teori dalam mata pelajaran di sekolah dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang bersifat praktis dirasa sangat relevan dengan model pembelajaran terpadu (Integrated Approach) sehingga siswa bisa secara langsung mempraktekkan skill berbahasa Inggris mereka sesuai dengan konteksnya. Richard (2002) menyatakan bahwa bahasa adalah komunikasi, dan sangat penting bagi seorang guru untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks profesional dan sosial dalam diri siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis terpadu (Integrated Approach) perlu dirancang dengan baik untuk merespon berbagai perubahan kebutuhan siswa dan menjadikannya pembelajar aktif dalam proses pembelajaran bahasa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah:

a) Bagaimana implementasi model pembelajaran Integrated Approach (Pembelajaran Terpadu) dalam pelajaran bahasa Inggris di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan?
b) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran Integrated Approach (Pembelaja-

ran Terpadu) dalam pelajaran bahasa Inggris di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan?

c) Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran Integrated Approach (Pembelajaran Terpadu) yang dilakukan oleh guru dalam pelajaran bahasa Inggris di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan?

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis mencoba melakukan lokakarya dan pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran Integrated Approach (Pembelajaran Terpadu) dalam pelajaran Bahasa Inggris di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka mereka melalui proses pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga dapat memberikan pendidikan yang tepat guna bagi anak.

SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk menemukan solusi dari permasalahan ini maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, hasil penelitian penulis yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan dengan memberikan pengetahuan dan materi Tentang Model Pembelajaran *Integrated Approach* (Pembelajaran Terpadu), sehingga siswa SMK diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam Berbahasa Inggris sesuai dengan penguasaan Bahasa Inggris sesuai bidang keahlian.

METODE PENDEKATAN YANG DITAWARKAN

Konsep Dasar Pembelajaran Terpadu (Integrated Approach)

Terdapat dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang saling terkait dan ketergantungan satu dan lainnya, yaitu *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) dan *integrated learning* (pembelajaran terpadu). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap (Wolfinger, 1994:133). Rasional pemaduan itu antara lain disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Kebanyakan masalah dan pengalaman (termasuk pengalaman belajar) bersifat interdisipliner, sehingga untuk memahami,

- mempelajari dan memecahkannya diperlukan multi-skill.
2. Adanya tuntutan interaksi kolaboratif yang tinggi dalam memecahkan berbagai masalah.
 3. Memudahkan anak membuat hubungan antarskemata dan transfer pemahaman antarkonteks.
 4. Demi efisiensi.
 5. Adanya tuntutan keterlibatan anak yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pembelajaran terpadu banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga anak dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Perbedaan yang mendasar dari konsepsi kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu terletak pada segi perencanaan dan pelaksanaannya. Idealnya, pembelajaran terpadu seharusnya bertolak dari kurikulum terpadu, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak kurikulum yang memisahkan mata pelajaran satu dengan lainnya (separated subject curriculum) menuntut pembelajaran yang sifatnya terpadu (integrated learning).

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Fokus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Aminuddin, 1994). Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai:

1. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
2. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan)
3. Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang

berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (center of interest) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu (Integrated Approach)

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, terutama pada saat penggalan tema, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian. Dalam proses penggalan tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.
2. Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
3. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.
5. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
6. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
7. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi single actor yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
2. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
3. Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam proses penilaian pembelajaran terpadu, perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (self evaluation) di samping bentuk penilaian lainnya
2. Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah disepakati.

PROSEDUR KERJA

Model-model Pembelajaran Terpadu (Integrated Approach)

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan (Beane, 1995 dalam Sa'ud, 2006). Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek materi belajar dan aspek kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematiknya, Fogarty (1991) mengemukakan 10 model yaitu: 1). *Fragmented*, 2). *Connected*, 3). *Nested*, 4). *Sequenced*, 5). *Shared*, 6). *Webbed*, 7). *Threaded*, 8). *Integrated*, 9). *Immersed* dan 10). *Networked*. Di bawah ini adalah uraian mengenai masing-masing model.

1. Model Fragmented

Model fragmented adalah model pembelajaran tradisional yang memisahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa dan Seni. Model ini mengajarkan disiplin-disiplin ilmu tersebut secara terpisah dan tanpa ada upaya untuk menghubungkan atau

mengintegrasikannya. Model ini mengutamakan kemurnian disiplin ilmu tertentu. Model ini lebih cocok untuk tingkat SMA dan SMK juga universitas.

2. Model Connected (Keterhubungan)

Model Connected berusaha menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, topik satu dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, ide yang satu dengan ide lain tetapi masih dalam lingkup satu bidang studi misalnya IPA atau IPS. Dengan model connected siswa lebih mudah menemukan keterkaitan karena masih dalam lingkup satu bidang studi, tetapi kurang menampakkan keterkaitan interdisiplin.

3. Model Nested

Model Nested merupakan model yang memadukan berbagai bentuk keterampilan yaitu keterampilan social (social skill), keterampilan berpikir (thinking skill) dan keterampilan isi (content-specific skill) ketika membahas suatu topik. Misalnya ketika siswa mempelajari sistem peredaran darah, targetnya adalah memahami konsep "sistem". Tetapi guru juga mengembangkan keterampilan berpikir siswa dengan cara mengeksplor siswa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan dan berpengaruh terhadap gangguan sistem peredaran darah. Keterampilan social juga dikembangkan dengan cara siswa belajar secara berkelompok. Dengan begitu keterampilan-keterampilan tadi "nested" bersama sama sebagai pengalaman belajar siswa.

4. Model Sequenced

Pada model Sequenced topik-topik atau unit-unit antar mata pelajaran diatur dan diurutkan secara tepat satu sama lain. Materi dari dua mata pelajaran yang berhubungan dapat diurutkan untuk diajarkan secara paralel. Topik-topik itu dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama. Pembelajaran terpadu model sequenced ini ditempatkan dalam upaya mengutuhkan dan menyatukan materi materi yang bercirikan sama dan terkait agar lebih utuh dan menyeluruh.

5. Model Shared

Model shared ini merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya "overlapping" konsep atau ide pada dua mata pelajaran, sehingga menjadi konsep

yang utuh terhadap konsep-konsep yang berserakan tersebut sehingga menuntun siswa untuk membuka wawasan dan cara berpikir yang luas dan mendalam melalui pemahaman terhadap konsep lintas disiplin ilmu.

6. *Model Webbed* (Jaring Laba-laba)

Model webbed ini mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek. Model ini dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain. Biasanya tema yang dipilih harus tema yang “fertil” yaitu tema yang memiliki kemungkinan keterkaitan yang kaya dengan unsur atau konsep lain. Tema yang fertil biasanya berupa pola atau siklus. Tema yang familier membuat motivasi belajar siswa meningkat dan memberi siswa pengalaman berpikir serta bekerja inter disiplin. Akan tetapi sulit untuk menentukan tema yang fertile.

7. *Model Threaded* (Pembelajaran Terpadu Bergalur)

Model Threaded merupakan model pemaduan kurikulum berfokus pada metakurikulum. Pembelajaran dengan model ini ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah (galur) yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.

8. *Model Integrated*

Model Integrated dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, sikap yang overlap pada beberapa bidang studi. Tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran. Kelebihan model ini adalah hubungkan antar bidang studi jelas terlihat melalui kegiatan pembelajaran. Akan tetapi model ini menuntut wawasan yang luas dari guru dan karena terfokus pada kegiatan pembelajaran, terkadang mengabaikan target penguasaan konsep.

9. *Model Immersed*

Model Immersed dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan dan disiplin dengan mengaitkan gagasan-gagasan melalui minatnya. Pada

model ini keterpaduan terjadi secara internal dan intrinik yang dilakukan oleh siswa dengan sedikit atau tanpa intervensi dari luar. Siswa dalam pembelajaran harus memiliki kemampuan sebagai seorang ahli, sehingga dalam melihat sesuatu dia pandang pada satu kaca mata disiplin yang dimilikinya. Model ini hanya dapat diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi.

10. *Model Networked*

Model networked merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengendalikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi maupun konteks berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

Pendekatan terpadu dapat diimplementasikan dalam berbagai model pembelajaran. Di Indonesia khususnya di tingkat pendidikan dasar terdapat 3 model pendekatan terpadu yang sedang berkembang yaitu: model keterhubungan (connected), model jaring laba-laba (webbed), model keterpaduan (integrated).

RENCANA PELAKSANAAN

Pada metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dengan menerapkan Model Pembelajaran *Integrated Approach* (Pembelajaran Terpadu) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pelayana Samudera Indonesia Medan terdapat lima tahapan. Diawali dari tahap pendahuluan, dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan sekolah yang dituju dan mempersiapkan materi, alat dan bahan. Dilanjutkan dengan tahap sosialisasi dan audiensi.

Table.1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	waktu	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1.	09.00-09.10 WIB	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta	Ceramah	Peserta mengenal pemateri
2.	09.10-09.30 WIB	Menjelaskan alasan pentingnya penguasaan bahasa Inggris	Ceramah, diskusi	Peserta mengetahui alasan pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk kebutuhan dan

		untuk kebutuhan dan tuntutan kerja di masa depan		tuntutan kerja di masa depan
3.	09.30-09.45 WIB	Menjelaskan tentang bagaimana mengajarkan bahasa Inggris pada taruna/i Sekolah Menengah Kejuruan	Ceramah, Praktek	Peserta mengetahui bagaimana mengajarkan bahasa Inggris pada taruna/i Sekolah Menengah Kejuruan
4.	09.45-10.00 WIB	Menjelaskan tentang berbagai macam Metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta mengetahui tentang berbagai macam Metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan
5.	10.00-10.15 WIB	Mengimplementasikan model pembelajaran integrated approach pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang bisa diterapkan di SMK PELAYARAN SAMUDERA INDONESIA MEDAN	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta dapat menambah wawasan tentang tips dan strategi untuk menerapkan 5 metode belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan yang umum dan bisa diterapkan selama pandemic Covid-19 untuk anak usia dini
6.	10.15-10.30 WIB	Menjelaskan dan Memberikan tips serta strategi pembelajaran dalam implementasi integrated approach pada pelajaran Bahasa Inggris kepada taruna/i di SMK PELAYARAN SAMUDERA INDONESIA MEDAN	Ceramah, Praktek	di kelas
7.	10.30-10.45 WIB	Mengobservasi penerapan model pembelajaran integrated approach dalam pembelajaran Bahasa Inggris	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta mampu mengikuti dan menerapkan 5 metode belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan selama pandemic Covid-19 untuk anak usia dini di dalam kelas
8.	10.45-11.00 WIB	Mengevaluasi implementasi model pembelajaran integrated approach dalam pelajaran Bahasa Inggris kepada para	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta dapat menambah wawasan mereka tentang hal-hal yang belum mereka ketahui tentang 5 metode belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan

		taruna/i		selama pandemic Covid-19 untuk nak sia dini
9.	11.00-11.15 WIB	Memberikan permainan (games) yang berhubungan dengan model pembelajaran integrated approach dalam pelajaran Bahasa kepada para taruna/i	Praktek	di dalam kelas
10	11.15-11.30 WIB	Penutup	Ceramah	Peserta dapat menambah kesadaran dan pengetahuan mereka tentang 5 metode belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan selama pandemic Covid-19 untuk anak usia dini

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pustaka tentang model pembelajaran Integrated Approach dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diterapkan atau diimplementasikan oleh guru kepada taruna/i di Sekolah Menengah Kejuruan untuk menguasai Bahasa Inggris.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan ajar untuk menguasai dan meningkatkan keterampilan dalam bahasa Inggris.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Selasa, 22 February 2022 dari jam 10.00 s/d 12.00 WIB, dengan dihadiri oleh 20 orang peserta. Kegiatan berupa penyampaian materi pelatihan berupa teori tentang implementasi model pembelajaran Integrated Approach (Pembelajaran Terpadu) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan yang dapat diterapkan oleh para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam Bahasa Inggris mereka. Setiap peserta dan para guru melakukan tanya jawab langsung tentang respon mereka terhadap implementasi model pembelajaran integrated approach dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini dan metode-metode lainnya yang biasa diterapkan oleh para

guru di sekolah tersebut dan bagaimana memotivasi anak didik untuk mau belajar Bahasa Inggris yang di bantu oleh anggota pelaksana.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil kegiatan dapat disimpulkan berapa hal sebagai berikut:

1. Penyusunan desain pembelajaran tidak dilakukan berdasarkan prinsip dan tahapan yang disarankan dalam model tersebut sebagaimana dijelaskan pada uraian di atas. Ini, antara lain terlihat dalam pemilihan dan pengembangan tema ke dalam anak tema atau topik. Tema tidak dipilih berdasarkan keterkaitan dengan pengetahuan, lingkungan, dan minat pembelajar.

2. Pembelajaran yang diterapkan kurang mengintegrasikan keterampilan berbahasa, misalnya keterampilan mendengarkan dengan keterampilan berbicara.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada pendalaman konten (tema atau topik) dan bukan pada upaya menempatkan tema dan anak tema sebagai pengintergrasi dan sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang menjadi salah satu tolak ukur dari kemampuan berkomunikasi.
4. Interaksi guru dengan pembelajar cenderung berlasung satu arah. Dalam perencanaan dan pengembangan tema ke dalam anak tema pembelajar tidak terlibat sama sekali. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran (learning engagement) tidak menonjol.
5. Bahan ajar yang dikembangkan kurang memperhatikan keterkaitannya dengan lingkungan pembelajar. Bahanbahan ajar yang otentik kurang banyak digunakan.
6. Evaluasi pembelajaran terlalu berfokus pada satu keterampilan berbahasa dan mengabaikan evaluasi pembelajaran terintegrasi. Sementara itu, studi terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan model ini dengan mempertimbangan segenap prinsip dan tahapannya memperlihatkan hasil sebaliknya.

Kajian yang dilakukan penulis di **SMK PELAYAN SAMUDERA INDONESIA MEDAN** memperlihatkan bahwa model pembelajaran integrated approach (pembelajaran terpadu) dapat menghasilkan antara lain tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan model konvensional (kurikulum terpilah) dan keterampilan berbahasa lisan mendengarkan dan berbicara yang juga lebih baik.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Bagi para guru mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan media pembelajaran serta mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga anak didik

- termotivasi dan hasil belajar semakin meningkat.
3. Dukungan pihak sekolah diharapkan dapat ditingkatkan terutama dari segi kelengkapan buku-buku berbasis Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk mendukung peningkatan bahan ajar di sekolah.
 4. Peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris di rumah meskipun dalam waktu yang singkat agar bahasa Inggris anak semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.(1994). Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 1994 Mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Makalah dalam Seminar JPBS IKIP Malang, 26 November 1994*
- Fogarty, R. 1991. *How to Integrate the Curricula*. Illinois: Skylight Publishing
- Mustafa, Bacharudin. 2007 *Buku Pendidikan Anak Usia Dini*. Unpublish.
- Richards, Jack C. & Rogers. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rusman.(2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'ud. Dkk. (2006). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Sa'ud dan Suherman.(2006). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : UPI Press
- Wolfinger, D., M. 1994. *Science and Mathematics in Early-Childhood Education*. USA: Harper Collins College Publisher.